
Hubungan Antara Faktor Usia dan Budaya Suku Tolaki dengan Mobilisasi Dini terhadap Proses Penyembuhan Luka Post Op Sectio Caesaria .

Riski Widiati¹, Narmawan², Tahiruddin

^{1,2,3} Prodi S1 Keperawatan Stikes Karya Kesehatan.

Corresponding Author :

Keperawatan Medikal Bedah

Narmawan

Email: narmawanfebson@gmail.com

Jl. AH. Nasution No.89, Anduonohu, Kec. Kambu, Kota Kendari

Kata Kunci : Usia, Budaya Suku Tolaki, Mobilisasi Dini, Post Op Sectio Caesaria

Keywords ; *Age, Tolaki tribe culture, Early mobilization, Post Op Sectio Caeria*

Abstrak. *Sectio caesarea* merupakan operasi untuk mengeluarkan bayi. Ibu *post opharus* melakukan mobilisasi dini untuk mempertahankan kemandirian sedini mungkin. Penyembuhan luka dipengaruhi oleh faktor usia dan budaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara faktor usia dan budaya suku Tolaki dengan mobilisasi dini terhadap penyembuhan luka *post op sectio caesaria*. Desain penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional study*. Penelitian telah dilaksanakan pada tanggal 16 Oktober sampai dengan 5 November 2019 di RSUD Kota Kendari. Sampel adalah pasien post operasi *sectio caesarea* sebanyak 54 orang yang diambil dengan teknik *purposive sampling*. Variabel bebas yang diteliti adalah usia dan budaya dan variabel terikat adalah mobilisasi dini. Analisis statistik menggunakan uji *chi square*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan usia dengan mobilisasi dini terhadap proses penyembuhan luka *post op sectio caesarea* dengan $p=0,005 < 0,05$ dan ada hubungan budaya suku Tolaki dengan mobilisasi dini terhadap proses penyembuhan luka *post op sectio caesarea* dengan $p= 0,027 < 0,05$. Simpulan penelitian ada hubungan usia dan budaya suku tolaki dengan mobilisasi dini terhadap proses penyembuhan luka *post op sectio caesarea* di RSUD Kota Kendari. Kepada pihak rumah sakit agar meningkatkan pelaksanaan edukasi tentang pentingnya pelaksanaan mobilisasi dini dalam upaya penyembuhan luka *postopsectio caearea* sehingga budaya-budaya pasien dan keluarga yang bertentangan dapat disesuaikan demi penyembuhan pasien

Abstract. *Sectio caesarea* is an operation to deliver the baby. Post-op mothers have to do early mobilization to maintain independence as early as possible. The wound healing is influenced by age and culture. This study aims to determine the relationship between age and culture of the Tolaki tribe with early mobilization of post op sectio caesaria wound healing. The design of this study was descriptive analytic with cross sectional study approach. The study was conducted on October 16 to November 5, 2019 at the Kendari City Hospital. The sample was 54 postoperative caesarean patients which were taken by purposive sampling technique. The independent variables studied were age and culture and the dependent variable was early mobilization. Statistical analysis using the chi square test. The results of this study showed that there was a relationship of age with early mobilization to the process of healing post-operative caesarean injuries in hospitals in Kendari City with $p = 0.005 < 0.05$ and a relationship between the Tolaki tribe culture with early mobilization to the process of healing of post-op injuries in caesarean hospitals Kendari City with $p = 0.027 < 0.05$. The conclusion of the research is the relationship between age and culture with early mobilization of

the process of healing post op cesarean wound in Kendari City Hospital. Suggestions to the hospital to improve the implementation of education about the importance of the implementation of early mobilization in the effort to cure post op sectio caearea wounds so that conflicting patient and family cultures can be adjusted for patient healing.

Pendahuluan

Proses persalinan kadang tidak berjalan semestinya dan janin tidak dapat lahir secara normal karena beberapa faktor, yaitu komplikasi kehamilan, disproporsi sefalo pelvik, partus lama, ruptur uteri, cairan ketuban yang tidak normal, keadaan panggul. Keadaan tersebut perlu tindakan medis berupa operasi *sectio caesarea* (1). *Sectio caesarea* merupakan sebuah bentuk melahirkan dengan melakukan sebuah irisan bedahan yang menembus abdomen dan uterus seorang ibu untuk mengeluarkan satu atau lebih (2).

Data *World Health Organization* (WHO) tahun 2016, Bosnia memiliki angka *sectio caesarea* yang rendah kurang dari 15%, tetapi angka paling rendah tercatat di Afghanistan, Pakistan dan India, sementara yang tertinggi tercatat di Cyprus (50.9%) dan Brazil (52.3%) (3). Hasil Riskesdas tahun 2013 menunjukkan kelahiran dengan metode *sectio caesarea* sebesar 9,8% dari total 49.603 kelahiran sepanjang 2010 sampai dengan 2013, dengan proporsi tertinggi di DKI Jakarta 19.9% dan terendah di Sulawesi Tenggara 3,3% (4). Berdasarkan pengambilan data awal di RSUD Kota Kendari, Sulawesi Tenggara jumlah persalinan *Sectio Caesarea* tahun 2015, sebanyak 196 orang, pada tahun 2016, sebanyak 177 orang, dan pada tahun 2017 sebanyak 231 orang, pada tahun 2018 sebanyak 360 orang dan pada tahun 2019 sebanyak 120 orang (5).

Pasca *sectio caesarea* pasien umumnya akan mengeluh nyeri akibat pembedahan abdominal dan efek samping anestesi, pasien juga akan mengalami ketidaknyamanan, gangguan mobilisasi dan luka. Keluhan ini sebenarnya wajar

karena tubuh mengalami luka dan proses penyembuhannya tidak sempurna (6).

Beberapa faktor yang mempengaruhi penyembuhan luka yaitu usia dan budaya (7). Usia ibu berpengaruh pada proses persalinan semakin tinggi umur ibu semakin beresiko dalam dalam proses persalinan (8). Sementara budaya, seringkali budaya tidak sejalan atau bertolak belakang dengan anjuran-anjuran kesehatan (9). Penelitian Damayanti tahun 2013 mendukung bahwa perilaku dalam budaya pantang makan berhubungan dengan lama penyembuhan luka perineum (10).

Salah satu tindakan keperawatan untuk mempercepat proses penyembuhan luka yaitu mobilisasi dini (11). Hal ini sesuai dengan riset mobilisasi dini yang dilakukan oleh Sumarah tahun 2013 pada ibu *post caesarea* menunjukkan bahwa rata rata ibu yang melakukan mobilisasi dini dengan pendampingan intensif mengalami penyembuhan luka yang lebih cepat sebesar 100%, sedangkan pada ibu yang melakukan mobilisasi dini rutin sebesar 88% (12).

Masih tingginya kepercayaan ibu *post operasi* terhadap mitos-mitos dan budaya yang ada di masyarakat dan sering tidak sejalan dengan anjuran-anjuran kesehatan seperti misalnya tidak boleh banyak bergerak setelah operasi karena melawan pantangan (13).

Setiap etnis memiliki kebudayaan dan kepercayaan terhadap perilaku kesehatan, salah satunya adalah suku Tolaki. Suku Tolaki merupakan salah satu etnis yang tersebar di berbagai wilayah daratan provinsi Sulawesi Tenggara yang memiliki kebudayaan atau cara dalam menjaga kesehatannya atau mempertahankan hidupnya yang

dilakukan secara turun temurun, termasuk setelah tata cara melahirkan (nifas) (14).

Studi awal peneliti yang dilakukan pada tanggal 14 Agustus 2018 terhadap ibu pasca operasi *sectio caesarea* di ruang kebidanan RSUD Kota Kendari adalah masih ditemukan ibu yang tidak melakukan mobilisasi dini, hal ini disebabkan rasa takut ibu untuk bergerak dikarenakan khawatir jahitan luka operasi akan terbuka serta ketakutan ibu akan rasa sakit atau nyeri, mereka juga mengikuti anjuran orang tua bahwa ada minuman tradisional yang diberikan agar menambah stamina pasca operasi sehingga dapat membantu dalam mobilisasi. Wawancara dengan para orang tua diketahui bahwa ibu *post* operasi *sectio caesarea* biasa diberikan telur dan madu begitu sadar dari pengaruh anastesi untuk memulihkan staminanya dan diberi air rebusan buah pinang dan daun sirih untuk membantu proses penyembuhan luka operasi.

Metode

Penelitian ini bersifat kuantitatif, dengan desain penelitian menggunakan rancangan *cross sectional study*. Populasinya jumlah adalah semua pasien yang mengalami *post op sectio caesaria* di RSUD Kota Kendari dengan jumlah keseluruhan populasi 120 pasien. Jumlah sampel sebanyak 41 orang Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria yang diinginkan peneliti terhadap subyek penelitian (15). Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah pasien yang komunikatif, didampingi oleh keluarga, bersedia menjadi responden. Instrumen dalam penelitian ini berupa lembar kuisisioner Analisis univariat digunakan untuk mengetahui distribusi frekuensi, sebaran data, sedangkan pada analisis bivariate data dilakukan uji *chi square* dengan menghubungkan variabel yang diteliti serta menggunakan teknik komputerisasi dengan tingkat *significancy*

(sig) 0,05, jika nilai *probability* lebih kecil 0,05 maka ada hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dan jika *probability* lebih besar 0,05 maka tidak ada hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat (16).

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Karakteristik Responden

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden di RSUD Kota Kendari (n = 54)

Karakteristik Responden	n (%)
Umur (Tahun)	
20-24	6 (11,1)
25-29	14 (25,9)
30-34	7 (13,0)
35-39	24 (44,4)
40-44	3 (5,6)
Pendidikan	
SMP	3 (5,6)
SMA	39 (72,2)
D3	3 (5,6)
S1	9 (16,7)
Pekerjaan	
ASN	5 (9,3)
IRT	35 (64,8)
Swasta	6 (11,1)
Wiraswasta	8 (14,8)

Tabel diatas menunjukkan bahwa berdasarkan karakteristik umur frekuensi tertinggi adalah responden yang berusia 35-39 tahun yaitu sebanyak 24 orang (44,4%). Pendidikan responden menunjukkan sebagian besar adalah SMA yaitu sebanyak 39 orang (72,2%). Sebagian besar responden adalah IRT yakni sebanyak 35 orang (64,8%).

Usia

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Variabel Usia di RSUD Kota Kendari

Usia	Jumlah (n)	(%)
Baik	30	55,6
Kurang	24	44,4
Total	54	100

Tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden usianya kategori baik yaitu sebanyak 30 orang (55,6%).

Budaya Suku Tolaki

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Variabel Budaya Suku Tolaki di RSUD Kota Kendari

Budaya Suku Tolaki	Jumlah (n)	(%)
Mendukung	28	51,9
Tidak Mendukung	26	48,1
Total	54	100

Tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah budaya suku tolaki mendukung yakni sebanyak 28 orang (51.9%).

Mobilisasi Dini

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Variabel Mobilisasi Dini di RSUD Kota Kendari

Mobilisasi Dini	Jumlah (n)	(%)
Baik	25	46,3
Lambat	29	53,7
Total	54	100

Tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki mobilisasi dini lambat yakni sebanyak 29 orang (53.7%).

Hubungan Usia dengan Mobilisasi Dini Post Op Sectio Caesarea

Tabel 4. Distribusi Hubungan Usia dengan Mobilisasi Dini Post Op Sectio Caesarea di RSUD Kota Kendari

Usia	Mobilisasi Dini				Jumlah		p Value
	Baik		Lambat				
	n	%	n	%	n	%	
Baik	19	35,2	11	20,4	30	55,6	0,005
Kurang	6	11,1	18	33,3	24	44,4	
Total	25	46,3	29	53,7	54	100	

Tabel diatas menunjukkan bahwa responden yang memiliki usia kategori baik dan melakukan mobilisasi dini baik

sebanyak 19 orang (35,2%) dan responden memiliki usia kategori kurang dan melakukan mobilisasi dini lambat sebanyak 18 orang (33,3%). Hasil uji *Chi Square* yang dilakukan didapatkan bahwa $p= 0,005 < 0,05$ yang berarti bahwa H_0 diterima H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan usia dengan mobilisasi dini terhadap proses penyembuhan luka *post op sectio caesarea* di RSUD Kota Kendari.

Hubungan Budaya Suku Tolaki dengan Mobilisasi Dini Post Op Sectio Caesarea

Tabel 5. Distribusi Hubungan Budaya Suku Tolaki dengan Mobilisasi Dini Post Op Sectio Caesarea di RSUD Kota Kendari

Budaya Suku Tolaki	Mobilisasi Dini				Jumlah		p Value
	Baik		Lambat				
	n	%	n	%	n	%	
Mendukung	17	31,5	11	20,4	28	51,9	0,027
Tidak Mendukung	8	14,8	18	33,3	26	48,1	
Total	25	46,3	29	53,7	54	100	

Tabel diatas menunjukkan bahwa responden yang memiliki budaya mendukung dan melakukan mobilisasi dini baik sebanyak 17 orang (31,5%) dan responden memiliki budaya tidak mendukung dan melakukan mobilisasi dini lambat sebanyak 18 orang (33,3%). Hasil uji *Chi Square* yang dilakukan didapatkan bahwa $p=0,027 < 0,05$ yang berarti bahwa H_0 diterima H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan budaya suku Tolaki dengan mobilisasi dini terhadap proses penyembuhan luka *post op sectio caesarea* di RSUD Kota Kendari.

Pembahasan

Gambaran Usia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden usianya kategori baik yaitu sebanyak 30 orang (55,6%). Kategori baik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah responden yang berusia 20-35 tahun dimana usia paling

baik untuk melahirkan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Simangunsong dan Setiowati dimana sebagian besar responden *post op sectio caesarea* berada pada usiayang baik yakni 21-25 dan 20-35 tahun tahun (17,18).

Pada usia 20-35 tahun merupakan usia paling baik untuk melahirkan dan usia berisiko untuk melahirkan adalah usia dari lebih 35 tahun. Pada ibu usia diatas 35 tahun juga lebih berisiko untuk mendapatkan persalinan dengan bantuan karena kekuatan fisik ibu seperti kekuatan untuk mengejan sudah berkurang. Kemungkinan persalinan *post sectio caesarea* meningkat seiring dengan meningkatnya umur ibu (19)(18).

Gambaran Budaya Suku Tolaki

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah budaya suku Tolaki mendukung yakni sebanyak 28 orang (51.9%). Kategori mendukung yang dimaksud adalah bahwa dalam budaya suku Tolaki tidak ada pantangan yang menghambat upaya mobilisasi dini pada ibu *post sectio caesarea*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Tyasning dan Lail dimana praktik budaya tidak mempengaruhi mobilisasi dini ibu (20,21).

Kepercayaan dan kebudayaan suku Tolaki terhadap ibu nifas, seperti pantangan makan terong karea dapat membuat tubuh si ibu dan bayi menjadi gatal, ibu nifas diwajibkan mandi air hangat/mengkompres perut dengan botol yang diisi dengan air panas mandi air hangat dapat mengobati luka dalam pasca melahirkan dan diwajibkan mengenakan gurita diperut. Karena gurita dapat mengembalikan bentuk tubuh yang melar pasca melahirkan dan jika ibu duduk atau tidur harus meluruskan kakinya (22). Penelitian Jusrin menunjukkan bahwa dalam kebudayaan suku Tolaki penggunaan kopi untuk ibu pasca melahirkan kerap dilakukan karena dipercaya dapat dengan segera memulihkan kesehatan ibu pasca

melahirkan baik normal maupun *caesarea* (14).

Gambaran Mobilisasi Dini

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki mobilisasi dini lambat yakni sebanyak 29 orang (53.7%). Mobilisasi lambat yang berarti bahwa responden melakukan gerakan mobilisasi dini tidak sesuai tahap dan waktu post operasi *sectio caesarea*. Padahal seara teoritis ibu *post opsectio caesarea* ibu harus segera dilakukan mobilisasi sesuai dengan tahapannya (11). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ratmiwasi dan Siagian dimana sebagian besar responden tidak melakukan mobilisasi dini sebelum diberikan promosi kesehatan (8,23).

Ibu *postsectio caesarea* disarankan untuk tidak malas bergerak dan harus mobilisasi cepat karena semakin cepat bergerak akan semakin baik, namun tetap harus dilakukan secara hati-hati (11).Pelaksanaan mobilisasi dini mempunyai keuntungan yaitu melancarkan pengeluaran lokhea, mengurangi infeksi puerperium, mempercepat involusi uteri, melancarkan fungsi alat grastrintestinal dan alat kelamin, meningkatkan kelancaran peredaran darah sehingga mempercepat fungsi ASI dan pengeluaran sisa metabolisme, kesempatan yang baik untuk mengajar ibu memelihara atau merawat anaknya (24).

Hubungan Faktor Usia Dengan Mobilisasi Dini Terhadap Penyembuhan Luka Post Op Sectio Saesaria

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil uji *Chi Square* didapatkan bahwa $p = 0,005 < 0,05$ yang menunjukkan hubungan usia dengan mobilisasi dini terhadap proses penyembuhan luka *post op sectio caesarea* di RSUD Kota Kendari. Adanya hubungan faktor usia dengan pelaksanaan mobilisasi dini karena

sebagian besar (44,4%) responden berada rentang usia 35-39 tahun. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ditya dan Simangunsong yang menunjukkan usia merupakan faktor yang berperan pelaksanaan mobilisasi dini (17,25).

Usia diatas 35 tahun berisiko untuk melahirkan karenakematangan sejalan dengan perkembangan usia dan memungkinkan persalinan yang diakhiri dengan *sectio caesarea* bila penyakit penyerta dan kelainan panggul yang tidak memungkinkan untuk bersalin secara spontan. Proses kematangan usia dapat memperlambat proses perbaikan sel sehingga dapat memperlambat proses penyembuhan luka (18,19,26,27).

Mobilisasi dini merupakan kemampuan seseorang untuk bergerak dengan bebas dan suatu aspek yang terpenting yang harus dilakukan *post opsectio caesarea* mempertahankan kemandirian (11,12). Tujuan dari mobilisasi adalah untuk mempertahankan fungsi tubuh, memperlancar peredaran darah, membantu pernafasan menjadi lebih baik, memperlancar eliminasi urin, mengembalikan, aktifitas tertentu, sehingga pasien dapat kembali normal dan dapat memenuhi kebutuhan gerak harian, memberikan kesempatan perawat dan pasien berinteraksi atau komunikasi. (24).

Studi oleh Setiowati dan Supartini (2013) bahwa mobilisasi dini pada ibu nifas *post sectio caesarea* dipengaruhi oleh karakteristik pendidikan, umur dan multipara (18). Ratmiwasi (2017) menunjukkan terdapat perbedaan pelaksanaan mobilisasi dini sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan (8). Studi lain oleh Lina (2018) menunjukkan bahwa sebesar 87.7% responden yang proses penyembuhan luka cepat pada hari ke-4 *postop* dan merupakan ibu usia muda (20-35 tahun), mayoritas penyembuhan luka cepat pada ibu tidak mengalami KEK yakni 89,5% (7).

Peneliti berasumsi bahwa pasien yang berusia antara 20-35 tahun memiliki kemampuan dalam perbaikan sel pasca insisi lebih baik daripada ibu yang sudah berusia diatas 35 tahun.

Hubungan Budaya Suku Tolaki Dengan Mobilisasi Dini Terhadap Penyembuhan Luka Post Op Sectio Caesaria

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari hasil uji *Chi Square* diperoleh nilai $p= 0,027 < 0,05$ yang menunjukkan terdapat hubungan budaya suku Tolaki dengan mobilisasi dini terhadap proses penyembuhan luka *post op sectio caesarea* di RSUD Kota Kendari. Adanya hubungan antara budaya suku Tolaki dengan mobilisasi dini *post sectio caesaria* dikarenakan sebagian besar jawaban responden bahwa kebudayaan mereka mendukung pelaksanaan mobilisasi dini. Responden menyatakan setuju bahwa diberikan nasehat oleh orang tua bahwa suku tolaki secara turun temurun adalah pekerja keras dan mampu menahan rasa sakit sehingga dan membuat responden termotivasi dalam menanahan rasa nyeri dan melakukan gerakan ringan (mobilisasi dini).

Sebagian besar berpendidikan SMA yaitu sebanyak 39 orang (72,2%) yang berarti bahwa pendidikan responden kategori tinggi dan mampu memahami pentingnya mobilisasi dini sesuai arahan petugas kesehatan untuk kesehatannya, terlebih responden yang bersuku dan berbudaya Tolaki tidak memiliki pantangan yang bertentangan dengan arahan petugas kesehatan tersebut.

Kebudayaan suku Tolaki memiliki kepercayaan tentang ibu nifas seperti ibu dilarang makan terong dapat membuat tubuh si ibu dan bayi menjadi gatal, ibu diwajibkan mandi air hangat/mengkompres perut dengan botol yang diisi dengan air panas mandi air hangat dapat mengobati luka dalam pasca melahirkan, diwajibkan mengenakan

gurita diperut. Karena gurita dapat mengembalikan bentuk tubuh yang melar pasca melahirkan, jika ibu duduk atau tidur harus meluruskan kakinya (22).

Penelitian Jusrin (2017) menunjukkan bahwa dalam kebudayaan suku Tolaki penggunaan kopi untuk ibu pasca melahirkan kerap dilakukan karena dipercaya dapat dengan segera memulihkan kesehatan ibu pasca melahirkan baik normal maupun *caesarea* (14). Penelitian Ermiami (2017) pada ibu *post partum* dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada pantangan makanan dan tindakan pada budaya sunda yang membuat ibu tidak beristirahat dengan nyaman dan dapat mengganggu kesehatan ibu (28).

Peneliti berasumsi bahwa pelaksanaan mobilisasi dini pada ibu *post op sectio caesaria* harus segera dilakukan, namun dalam pelaksanaannya sering kali berbenturan dengan kebudayaan dan adat istiadat keluarga pasien, sehingga pentingnya edukasi oleh petugas kesehatan agar budaya yang berpantang dengan anjuran kesehatan dapat disesuaikan demi kebaikan kesehatan pasien

Simpulan Dan Saran

Simpulan dalam penelitian ini adalah sebagian besar responden adalah memiliki kualitas tidur buruk, sebagian besar responden memiliki kadar gula darah sewaktu normal. Terdapat hubungan kualitas tidur dengan kadar glukosa darah pada pasien DM tipe 2 RSUD Kota Kendari dengan nilai $p = 0,011 < 0,05$. Saran dalam penelitian ini yakni bagi perawat agar meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tentang kualitas tidur dan perawatan pasien DM sehingga dapat memberikan pelayanan profesional kepada pasien khususnya pasien DM di RSUD Kota Kendari.

Daftar Rujukan

1. Partini. Pengaruh pendampingan

terhadap kemampuan mobilisasi dini pada ibu post sectio caesarea di rsud kota salatiga. Stikes Kusuma Husada; 2016.

2. Wiknjosastro 2010. Persalinan Normal. Kesehat Reproduksi. 2010;
3. Miseljic N, Basic E, Miseljic S. Causes of an Increased Rate of Caesarean Section. Mater Sociomed. 2018;30(4):287–9.
4. Riskesdas. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013 [Internet]. Laporan Nasional 2013. 11 May 2019; 2013. Available from: http://www.dof.gov.my/en/c/document_library/get_file?uuid=e25ccea-4767-4acd-afdf-67cb926cf3c5&groupId=558715
5. RSUD Kota Kendari. Profil RSUD Kota Kendari. Kendari: RSUD Kota Kendari; 2019.
6. Rini S, Susanti IH. Penurunan nyeri pada ibu post sectio caesaria pasca intervensi biologic nurturing baby led feeding. Medisains. 2018;16(2):83.
7. Lina. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Proses Penyembuhan Luka Pada Pasien Post Operasi Seksio Sesarea Di Ruang Nifas Blud RSU Kota Langsa. Vol. vol 11. Poltekkes Kemenkes Aceh; 2018.
8. Ratmiwasi C, Utami S, Agritubella SM. Pengaruh Promosi Kesehatan Mobilisasi Dini Terhadap Pelaksanaan Mobilisasi Dini Pada Ibu Postpartum Sc Di Rspb Pekanbaru. J Endur. 2017;2(3):346.
9. Yaeni M. Analisa indikasi dilakukan persalinan sectio caesarea di rsup dr. Soeradji tirtonegoro klaten. Universitas Muhammadiyah Surakarta; 2013.
10. Damayanti AD. Hubungan Perilaku Pantang Makan Dengan Lama Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas Di Bps Tutik Purwani Sleman Tahun 2012. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Achmad Yani; 2013.

11. Wahyuni F. Pengaruh mobilisasi dini terhadap tingkat Kemandirian perawatan diri pada ibu post sc dengan pendekatan teori selfcareskripsi. Universitas Airlangga;
12. Heryani R, Denny A. Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Penyembuhan Luka Post Sectio Caesarea. *J Ipteks Terap* [Internet]. 2017;11(1):109. Available from: <http://ejournal.kopertis10.or.id/index.php/jit/article/view/6074>
13. Tri juni angkasawati. Sebuah Studi Etnografi: Simpang jalan pelayanan kesehatan ibu dan anak. Yogyakarta: Penerbit Kanisius; 2013. 2–3 p.
14. Jusrin muhammad justu makmun. Etnobotani masyarakat suku tolaki di desa puuosu kecamatan mowewe kolaka timur. Institut Pertanian Bogor; 2017.
15. Nursalam. Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis. Jakarta: Salemba Medika; 2013.
16. Sugiyono. Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta. 2017.
17. Simangunsong R. Hubungan Mobilisasi Dini Dengan Proses Penyembuhan Luka Post Sectio Caesarea Di Rsu Gmim Pancaran Kasih Manado. *e-journal Keperawatan (e-Kep)*. 2018;6(1).
18. Setiowati Y, Supartini. Karakteristik Yang Mempengaruhi Mobilisasi Dini Pada Ibu Nifas Post Sectio Caesarea. *J Kebidanan Embrio*. 2013;2(Januari):0–2.
19. Heryani R, Ardenny. Pengaruh mobilisasi dini terhadap penyembuhan luka post sectio caesarea. *J Ipteks Terap*. 2017;1(1):109–15.
20. Tyasning EE, Prasetyorini H. Pengaruh mobilisasi dini terhadap kualitas hidup ibu post seksio sesarea di RSUD Tugurejo Semarang. *J akper whs*. 2016;3(2).
21. Lail NH. Pengaruh Budaya Terhadap Tradisi Nyanda Pada Ibu Nifas di Desa Cipinang Kecamatan Rumpin Bogor Jawa Barat Tahun 2018. *J Ilmu dan Budaya*. 2019;41(63):7465–74.
22. Sari IK. Perilaku Kesehatan Ibu Nifas pada Masyarakat Tolaki Sulawesi Tenggara. *J Masy dan Budaya*. 2016;4(2).
23. Siagian NA, Nusaibah S, Manalu AB, Kesehatan I, Husada D, Tua D, et al. Hubungan mobilisasi dini terhadap penyembuhan luka post operasi sectio caesaria. *J Penelit Keperawatan*. 2019;2(1):55–8.
24. Dewi, Vivian Nanny Lia Sunarsih T. Asuhan Kebidanan Ibu Nifas. Jakarta: Salemba Medika; 2011.
25. Ditya W, Zahari A, Afriwardi A. Hubungan Mobilisasi Dini dengan Proses Penyembuhan Luka pada Pasien Pasca Laparatomi di Bangsal Bedah Pria dan Wanita RSUP Dr. M. Djamil Padang. *J Kesehat Andalas*. 2016;5(3):724–9.
26. Rahmadhani NI. Hubungan Mobilisasi Dini Post Sectio Caesaria Dengan Proses Penyembuhan Luka Operasi Di Ruang Nifas Rumah Sakit Umum Dewi Sartika Kota Kendari Tahun 2018. *Poltekkes Kemenes Kendari*; 2018.
27. Nursalam. Manajemen Keperawatan Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional. Jakarta: Salemba Medika; 2010.
28. Ermianti, Amrullah JF, Santoso MAA. Praktik Budaya Sunda Pada Ibu Post Partum Di Wilayah Kerja Puskesmas Griya Antapani Tahun 2017. *Naskah Publ STIKes Dharma Husada Bandung*. 2017;17:1–14.